

# Potensi



## Generasi Milenial Gemar Sains

# DAFTAR ISI



Foto by: Panji diksana  
Eddy sofyan  
Design : Eka Arif Safaat

## SUSUNAN REDAKSI

- **PELINDUNG:**  
Drs. Purwadi Sutanto M. Si.
- **PEMIMPIN REDAKSI:**  
Suhartan SH, MM
- **WAKIL PEMIMPIN REDAKSI I:**  
Asep Sukmayadi, M. Si
- **WAKIL PEMIMPIN REDAKSI II:**  
Alex Firngadi M. Si.
- **SEKRETARIS REDAKSI:**  
- Agus Mulyana ME.  
- Rizal Alfian, S.Kom, M.A
- **BENDAHARA REDAKSI:**  
Judo Priswanto SE.
- **PENANGGUNGJAWAB MEDIA:**  
Yosse Ervindry
- **REDAKTUR PELAKSANA & PELIPUTAN:**  
Rinda Muna Fizzya
- **EDITOR:**  
Iman Harfinsyah
- **REDAKSI:**  
- Panji Diksana (**Redaktur Foto**)  
- Eddy Sofyan (**Fotografer**)  
- Eka Arif Safaat (**Desainer**)  
- Elfa Harahap (**Reporter**)  
- Nirwan Surkartara (**Reporter**)

• **ALAMAT REDAKSI:**  
Jl. RS. Fatmawati, Cipete,  
Jakarta Selatan 12410

• **TELP/ FAX:**  
021-75908519

• **EMAIL:**  
potensimajalah2018@gmail.com

• **WEBSITE:**  
www.psm.kemdikbud.go.id



10 | Pembukaan



20 | OSN Kebumihan



16 | OSN Kimia

30 | Kata Bintang  
*lqbal "Dilan" Ramadhan*

**GALERI FOTO & VIDEO**  
**OSN 2018**  
SMA/MA bersama HEBAH SEMUA  
Scan QR Code

12 | OSN Fisika

14 | OSN Biologi

18 | OSN Astronomi

22 | OSN Ekonomi

24 | OSN Geografi

26 | OSN Komputer

28 | OSN Matematika





SALAM POTENSI

Drs. Purwadi Sutanto

## Implementasi dari Revolusi Mental Pendidikan Berkarakter

Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Purwadi Sutanto mengatakan ajang Olimpiade Sains Nasional (OSN) bisa dikatakan sebagai bentuk implementasi dari revolusi mental pendidikan karakter yang menjadi salah satu nawacita Presiden RI, Joko Widodo.

"Ini salah satu implementasinya. Anak-anak OSN tidak ada yang di jalanan. Dan sportifitas di sini juga merupakan wujud dari pendidikan karakter tersebut," ucap Purwadi.

Perbaikan-perbaikan setiap tahun dari pelaksanaan OSN juga harus menjadi evaluasi para panitia. Banyak yang perlu diperhatikan, misalnya jaringan internet untuk bidang ekonomi jangan sampai menjadi penghambat. Begitu juga dengan bidang komputer harus diperhatikan cadangannya. Harapan

nya OSN ini memang berjalan sukses.

Bukan hanya itu, setiap tahunnya OSN juga menunjukkan kualitas pesertanya. Bukan hanya sekadar comot, melainkan siswa-siswa yang terpilih juga merupakan siswa-siswa pilihan yang lahir dari kompetisi selektif di kabupaten/kota. "Semoga terus bersaing secara sehat demi peningkatan mutu di masing-masing sekolah," ucapnya.

Ke depan, pihaknya juga akan mencari data dan mengumpulkan para lulusan-lulusan OSN untuk berkontribusi kepada negara. Meletakkan mereka pada tempat yang proporsional dan layak. Dan itu semua menjadi pekerjaan rumah Kemendikbud.

"Terakhir, harapan saya, mari kita sukseskan OSN 2018 ini. Hal-hal teknis yang menjadi evaluasi setiap tahunnya harus bisa diantisipasi dan kalau bisa jangan sampai terulang kembali. Dan terimakasih kepada Sumbar sebagai tuan rumah yang baik dalam pelaksanaan olimpiade sains ini," ucapnya. **P Nirwan**

Foto-foto: Eddy Sofyan



Suharlan SH,MM

## Evaluasi Setiap Tahun

Kepala Sub Direktorat Peserta Didik SMA, Suharlan SH MM menyebutkan, perjalanan Olimpiade Sains Nasional (OSN) selalu dilakukan evaluasi-evaluasi, terutama bobot soal baik teori maupun praktik. Ia mengapresiasi penyelenggaraan OSN 2018 di Sumatera Barat kali ini. Menurutnya Gubernur Sumbar sangat mendukung acara ini agar berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari acara yang panitianya merupakan para kepala sekolah SMA di Kota Padang.

"Sambutannya sangat meriah. Biasanya ini diserahkan ke event organizer, dan kali ini saya salut karena para panitianya para kepala sekolah," ucapnya.

Ia berharap di OSN kali ini, masing-masing provinsi menyiapkan timnya dengan

baik dan telah melakukan pembinaan sebelum berangkat ke OSN di tingkat nasional. Hal ini dikarenakan pengumuman peserta yang lolos sudah dikirim jauh hari sebelum pelaksanaan OSN nasional. "Persiapan kita semua sudah matang. Diharapkan semuanya dapat berjalan sukses dan lancar," jelas Suharlan.

Tak hanya itu, ia juga memiliki keinginan agar penyelenggaraan OSN ini dapat terjaga mutu serta integritas para siswanya, sehingga akan lahir Tim Nasional Indonesia yang tangguh untuk berlaga di berbagai ajang olimpiade sains internasional pada tahun 2019 mendatang.

**P Nirwan**



**Hamid Muhammad Ph.D**

*Dirjen Dikdasmen*

## Jadi Lebih Kompetitif

Setiap tahunnya perbaikan Olimpiade Sains Nasional (OSN) terus dilakukan. Termasuk kualitas peserta. Sejak tahun lalu pula telah ditetapkan passing grade agar siswa yang bersaing di kompetisi ini lebih kompetitif. Demikian dikatakan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI, Hamid Muhammad.

Sebenarnya sejak tahun lalu, ia telah meminta agar anak-anak terbaik dari setiap provinsi dikirim dan diseleksi bersaing di acara ini. Hal ini supaya anak-anak didaerah tetap memiliki kesempatan yang sama de-

ngan siswa-siswa seperti di ibukota.

"Kita sudah persilakan. Dan berapa pun yang lolos dan sesuai dengan passing grade kita luluskan. Jadi kesempatan antara anak di desa dan kota sama," katanya.

Ritme ini dilakukan menyesuaikan dengan ajang-ajang sains internasional. Bahwa peraih medali emas bukan hanya satu. Melainkan jika nilai mereka mencukupi untuk meraih medali tersebut, maka kesempatan akan diberikan. Dan ke depan pembinaan kepada siswa-siswi tersebut terus dilakukan. Termasuk juga pembinaan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya agar kompetisi antar peserta OSN semakin kompetitif. [P Nirwan](#)



Foto-foto: Eddy Sofyan

**Dr. H. Khamim M.Pd**

*Direktur Pembinaan Sekolah Dasar*

## Perlu Dorongan Pemerintah Daerah

Sebagai tempat pembinaan peserta didik, Olimpiade Sains Nasional (OSN) perlu mendapat dorongan pemerintah daerah. Hal ini untuk meningkatkan daya saing antar-peserta didik di daerah agar mereka tetap bisa berprestasi di nasional. Menurutnya dorongan pemda ini diperlukan, misalnya dalam hal memotivasi para siswa. Apalagi di Indonesia sendiri ada lebih kurang 148.244 SD negeri dan swasta.

Mengingat jumlahnya yang banyak itu, untuk meningkatkan daya saing, makan peran pemda cukup besar. Dari waktu ke waktu pemerintah pusat juga akan terus mengembangkan pendidikan sesuai RPJMN 2015-2019. "Jangan sampai pemda kurang partisipasinya. Kontribusi daerah sangat diharapkan dalam ikut memajukan daya saing siswa tersebut," katanya.

Ke depan sinergi itu masih terus diperlukan agar di 2019 dapat tercapai keinginan bersama antara pemerintah pusat dan daerah. [P Nirwan](#)



**Dr. Supriano, M.Ed.**

*Direktur Pembinaan SMP*

## OSN SMP Berjalan Lancar

Olimpiade Sains Nasional (OSN) sudah menjadi ajang tahunan. Menurut Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Supriano, penyelenggaraan tahun ini secara teknis tidak memiliki banyak perubahan dibandingkan tahun lalu. "Semuanya berjalan lancar. Tidak banyak yang berubah. Semua sudah berjalan lancar, seperti yang diharapkan," kata Supriano.

Tahun ini, jumlah peserta olimpiade sebanyak 396 orang. Terbagi menjadi tiga bagian. Pertama Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebanyak 132 orang, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 132 orang dan Matematika sebanyak 132 orang juga. Sedangkan untuk keseluruhan, peserta mencapai 549 orang secara keseluruhan. Dimana terdiri dari kontingen masing masing daerah, panitia, juga juri. [P Elfa](#)



**Drs. Burhasman Bur, MM**  
Kadis Pendidikan Sumatera Barat

## Bukan Nominal, Tapi Kesempatan Sebesar-besarnya

Pendidikan menjadi isu dan target penting dalam pembangunan satu bangsa. Pihak Pemerintah Provinsi memiliki cara tersendiri untuk memberikan apresiasi bagi pemenang OSN, baik ditingkat nasional atau pun daerah.

"Meski siswa atau siswi tidak mendapatkan medali di ajang OSN, pemenang yang sudah disaring di daerah tetap mendapatkan apresiasi. Misalnya saja, pemenang OSN Sekolah Menengah Pertama (SMP) bisa memilih Sekolah Menengah Atas (SMA) mana saja yang mereka inginkan. Begitu

juga jenjang SMA untuk masuk kuliah," kata Kepala Dinas Pendidikan Sumatera Barat, Burhasman.

Menanggapi masalah juara umum, sebagai tuan rumah, Sumbar tentu memiliki harapan mendapatkan yang terbaik. Namun, medali bukan menjadi target utama. "Medali itu bukan target, tapi motivasi. Pada intinya, bagaimana jiwa kompetisi secara sehat yang ditanamkan kepada peserta menjadi lebih penting," lanjutnya.

Sumbar sendiri sebagai tuan rumah mengirimkan delegasi lebih banyak hampir

dua kali lipat dibanding tahun lalu. Jika tahun lalu hanya mengirimkan 24 orang, maka tahun ini peserta mencapai 40 orang.

Elfa



**Prof. Ganefri, M.Pd, Ph.D.**  
Rektor UNP (Universitas Negeri Padang)

## OSN Terus Dongkrak Mutu Pendidikan

Olimpiade Sains Nasional layak diapresiasi dan didukung penuh oleh semua pihak. Sebab, ajang seperti ini mampu mendongkrak mutu pendidikan, seka-

ligis anak didik. Terbukti dengan meningkatnya ranking Indonesia jika diukur secara literasi di kancah internasional.

"Dalam tiga tahun terakhir, Indonesia sudah mampu menduduki peringkat ke 63 dari 75 negara untuk bidang sains. Naik tiga peringkat dari beberapa tahun lalu," kata Rektor Universitas Padang, Prof. Ganefri M.Pd, P.hd.

Hal yang perlu diperhatikan lagi, ajang OSN diharapkan bisa lebih memperhatikan anak-anak terpelosok. Peluang untuk meningkatkan siswa di daerah cukup besar dengan kegiatan olimpiade menurunnya. Pendidikan dan pemberian pembekalan yang merata menjadi langkah awal untuk mewujudkan masalah ketidakseimbangan di daerah terpencil. Elfa

**Asep Sukmayadi, M. Si.**  
Kasi Bakat Prestasi

## Memotret Profil Generasi Unggul Indonesia

OSN tahun ini di Padang diharapkan jadi salah satu gambaran relatif atas pemerataan mutu pendidikan dan bukan semata-mata kompetisinya itu sendiri. Oleh karena itu raihan prestasi dan profil dari para peserta OSN tahun ini akan coba kita observasi secara seksama dan kita akan kaji dari perspektif psikologi terkait motivasi, tekanan dan pengaruh lingkungan belajar, kepercayaan diri, serta pengendalian dan pengenalan potensi diri.

Melalui observasi ini kita akan memperoleh gambaran sejauhmana OSN dapat mendorong peningkatan prestasi siswa dan bagaimana OSN dapat memperkuat tum-

buhnya karakter moral, karakter kinerja dan karakter kebangsaan siswa terpilih Indonesia. Oleh karena itu, pada tahun ini, kita coba menerjunkan tim observasi psikologi bekerjasama dengan Nano Center dan didukung oleh Fakultas Psikologi UI. Ini observasi minat, bakat, potensi dan prestasi siswa yg pertama kali kita lakukan secara lebih komprehensif.

Melalui usaha ini kita berharap dapat terbangun data potensi keunggulan siswa Indonesia yang akan sangat bermanfaat untuk kita kaji lebih jauh sebagai bahan untuk mengembangkan program pembinaan bakat, prestasi dan kepribadian siswa SMA seka-

ligus sebagai bahan masukan untuk kebijakan menyiapkan generasi emas milenial Indonesia yang cerdas tangguh dan berakhlak mulia. Inilah tujuan pendidikan yang akan kita capai melalui OSN yang juga semakin berkualitas. Elfa





Satu persatu masing-masing kontingen Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2018 dari seluruh provinsi Indonesia datang di Ranah Minang, Minggu (1/7). Ada yang baru pertama kalinya berkompetisi di ajang ini, ada juga yang datang untuk kedua kalinya dengan semangat pantang menyerah. Satu tujuan mereka, menjadi yang terbaik dalam kompetisi sains paling bergengsi di negeri ini.

# Datang Bawa Semai

**D**atang lebih awal, kontingen DKI Jakarta kembali siap untuk meraih kembali predikat juara umumnya di OSN 2018. Ada 66 peserta asal DKI Jakarta yang akan bersaing dengan provinsi lainnya untuk merebut medali emas, perak, dan perunggu OSN 2018.

Setelah DKI Jakarta, menyusul kontingen Jawa Barat datang ke provinsi yang masih memakai adat sistem matrilineal ini. Dan, terakhir kontingen dari ujung Timur Indonesia, yakni Papua akhirnya tiba pada larut malam di hotel tempat mereka menginap.

Para peserta bidang Matematika, Astronomi dan Komputer berada di *Hotel Premiere Basko*, Fisika di *Sofyan Inn Rangkayo*

*Basa*, Kimia di *Amaris Hotel Padang*, Biologi di *HW Hotel Padang*, Ekonomi di *Daima Hotel Padang*, Kebumihan di *The Aliga Hotel* dan Geografi di *Amaris Hotel Padang*.

Salah satu peserta yang datang untuk pertama kalinya berkompetisi di ajang ini adalah Arifia Pratiwi. Siswi asal SMA Negeri 1 Katingan, Kalimantan Tengah. Baginya, sampai di kompetisi ini sudah pencapaian yang luar biasa.

"Ini pertama kalinya. Tidak ada target medali. Menjadi pengalaman saja bagi saya sampai di sini," kata siswa kelahiran 22 Januari 2002 itu.

Berkompetisi di bidang Fisika, Arifia mengaku telah melakukan berbagai persiapan-



Foto-foto: Eddy Sofyan & Panji Diksana



an. Setelah terpilih dari Olimpiade Sains Kota (OSK), Arifia baru melakukan berbagai persiapan-persiapan. "Kalau dari pemerintah Kalteng sendiri tidak ada diklat. Hanya dari sekolah saja belajar teori-teori dan praktikum," ucap Fia, panggilan akrabnya.

Berbeda dengan Arifia, Nurul Asyrafah, siswi SMA Averos Kota Sorong Papua Barat ini malah datang untuk kedua kalinya. Setidaknya, kali ini ia tak ingin pulang ke Sorong lagi tanpa medali. "Paling tidak perunggu target saya. Karena tahun sebelumnya di Pekanbaru belum bisa meraih medali," kata siswi kelahiran 29 September 2001 tersebut.

Setahun persiapan yang dilakukan Nurul sudah cukup untuk menjadi yang terbaik di kompetisi ini. Belajar dari soal-sola teori pada tahun lalu, menambah kebiasaan praktikum dan lain sebagainya. Dengan usaha yang dilakukannya tahun ini, maka ia berharap mendapat hasil yang maksimal untuk ia sendiri dan provinsi asalnya Papua Barat.

### Pertama dan Satu-satunya

Inayatul Ulya menjadi satu-satunya peserta wanita dari kontingen Aceh di seluruh bidang untuk acara Olimpiade Sains Nasional 2018. Kegiatan ini menjadi kegiatan pertama baginya. Siswi kelas 2 SMA Modal Bangsa Arun,

Lhokseumawe, Aceh, ini diyakini sudah mempersiapkan kompetisi.

"Saya ikuti bimbingan selama 10 hari untuk OSN 2018 di Universitas Unsyiah. Bisa sampai di kompetisi nasional menjadi momen paling berharga. Saya berusaha dapat emas," kata siswi yang biasa dipanggil Ina ini.

Tidak berbeda dengan kontingen lainnya, kontingen dari Sulawesi Selatan juga sudah mempersiapkan berbagai hal untuk mengikuti kegiatan OSN 2018 yang digelar di Padang, pada 01-07 Juli 2018.

Gian Septiawan, kelas 11, dari SMA Islam Athira Bone, Sulawesi Selatan, sudah mempersiapkan diri sejak delapan bulan lalu. Dia bahkan sempat menjalanit karantina dari sekolahnya. "Ada guru privat yang dihadirkan untuk belajar lebih maksimal. Untuk itu, minimal harus dapat perak dan targetnya mau dapatkan emas," kata Gian.

Untuk Nauval Syahrin Pandrita, kelas 11, SMAN 5 Goa, Sulawesi Selatan, lebih mempersiapkan diri dengan mengikuti kegiatan OSN Training Centre (OTC) yang digelar pihak pemerintah provinsi. "Sejak SMP sudah suka belajar Kebumihan karena sangat dekat kehidupan manusia. Ajang seperti OSN jadi kesempatan yang sangat bagus untuk mengasah bakat. Persiapannya pun harus

matang karena ada ilmu Astronomi yang benar-benar juga harus dialami," kata Nauval.

Sementara kontingen Bali sudah memulai persiapan dari satu bulan lalu dengan diberikannya kompensasi belajar sendiri di rumah.

"Sejak terpilih di tingkat nasional, peserta diberikan waktu atau kompensasi untuk belajar sendiri di rumah. Tidak harus selalu di sekolah. Jika ada les tambahan di jam pelajaran, maka kami boleh meminta izin," Kata I Wayan Nugraha Kelas 11 dari SMAN 1 Singaraja Bali.

Jawa Barat terus meningkatkan prestasi siswa-siswinya di bidang sains. Terbukti dengan kehadiran siswa-siswi peserta Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2018 yang berjumlah delapan orang untuk tujuh bidang. Jumlah ini disebutkan menjadi jumlah terbanyak selama Jawa Barat mengikuti OSN.

"Tahun ini ada peningkatan signifikan dan menjadi peserta paling banyak," kata Mirna, Pembina Matematika dari SMA Pribadi Bandung. Untuk mencapai hal ini, Pemerintah Provinsi Jawa Barat memberikan berbagai dukungan. Sebut saja dilaksanakannya *Training Camp* selama satu minggu, sejak tanggal 21-27 Juni lalu.

Banyaknya jumlah kontingen yang dihadirkan, Jawa Barat berharap bisa membawa pulang banyak emas. [P Nirwan & Elfa](#)

# ingat Kemenangan





Gegap gempita pembukaan Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2018 telah terselenggara dengan baik di Auditorium Universitas Negeri Padang (UNP), Senin, 02 Juli 2018. Setelah serangkaian acara pembukaan, *Technical Meeting* untuk seluruh peserta tidak kalah penting.

Secara garis besar, *Technical Meeting* menjelaskan tentang tujuh hal. Pertama, bobot tes, petunjuk umum tes tertulis, petunjuk umum tes multimedia, petunjuk umum tes praktik lapangan, petunjuk umum tes praktik laboratorium, pembagian ruangan, dan sesi MMT.

Dalam kegiatan *Technical Meeting*, diharapkan siswa dan siswi yang bertanding bisa meminimalisir kesalahan saat mengikuti kompetisi di hari H. Apalagi, beberapa kompetisi membutuhkan pemahaman yang baik. Misalnya saja bidang Kimia dan Biologi. Beberapa alat yang akan digunakan harus diperkenalkan kepada siswa dan siswi.

Dari sembilan bidang, seluruh kegiatan *Technical Meeting* berjalan sesuai rencana di masing-masing tempat yang telah ditentukan pihak panitia. [P Nirwan & Elfa](#)



# 7 Hal Penting Disampaikan di *Technical Meeting*



Foto-foto: Panji Diksana & Eddy Sofyan



# Maju Bersama Hebat Semua

**Alex Firngadi, M.Si,**  
Kasi Kepribadian



Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2018 yang diselenggarakan di Padang, Sumatera Barat (Sumbar) pada 1-7 Juli berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sejak hari pertama. Demikian disampaikan oleh Kasi Kepribadian, Subdit Peserta Didik, Direktorat Pembinaan SMA, Alex Firngadi.

Antusias seluruh pihak juga tinggi. Terbukti dengan kehadiran Gubernur, Dinas Pendidikan dan dari perwakilan Menteri Pendidikan, pada saat pembukaan acara.

Acara yang sudah berjalan selama 17 tahun ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa berkompetisi lebih besar pada siswa, dan yang paling utama untuk menjalin silaturahmi dari seluruh wilayah Indonesia.

"Animo dari seluruh pihak begitu tinggi, sehingga acara berjalan sangat lancar. Diharapkan, seluruh peserta tetap bisa mengembangkan prestasi-prestasi lainnya di sekolah," kata Alex.

**P Elfa**

**Rosyid Ahmadi**

Penanggungjawab OSN SMA

17 Tahun sudah Olimpiade Sains Nasional diselenggarakan. Pelaksanaannya tetap tak terlepas dari peningkatan kualitas setiap tahun, meski sudah berjalan lancar. Di tahun-tahun berikutnya, ada harapan yang harus diwujudkan, yakni kehadiran peserta dari tiap daerah secara literal.

"Selama ini, peserta masing-masing provinsi selalu ada secara kehadiran. Jika dilihat secara harfiah, beberapa hanya berpartisipasi," kata penanggungjawab OSN 2018, Rosyid Ahmadi.

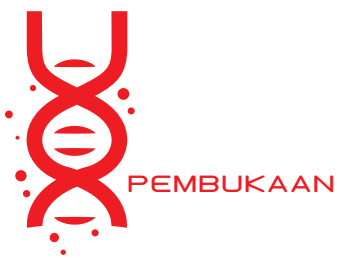
Terlebih di wilayah timur Indonesia. Menjadi satu kebanggan jika bibit-bibit unggul banyak ditemukan di berbagai wilayah. Bukan hanya di Pulau Jawa. "Fokus mencari bibit unggul di wilayah luar Jawa terus dilakukan," tutur Rosyid, Rabu (04/07).

Saat berbicara teknis, secara keseluruhan acara berjalan lancar. Mulai dari panitia lokal dan pusat. Pihak dinas provinsi juga menunjukkan sambutan positif untuk kegiatan nasional ini.

"Kendala sudah dipastikan ada. Perlu digarisbawahi, kendala masih bisa diatasi dengan baik karena acara seperti ini bukanlah acara yang baru dilaksanakan," tambahnya. **P Elfa**



Foto-foto: Eddy Sofyan & Panji Diksana



Sains merupakan unsur yang menopang kemajuan bangsa. Saat ini seluruh dunia sedang berlomba mengembangkan sains, teknologi, engineering dan matematika (STEM). Dari STEM kemajuan bangsa bisa dilihat. Demikian ungkapan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Hamid Muhammad Ph.D saat memberikan sambutan pada acara pembukaan Olimpiade Sains Nasional (OSN) Tahun 2018 di Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Senin (2/7).

**"R**emajuan bangsa bisa dilihat dari sains, teknologi, engineering dan matematikanya. Biasanya anak yang menguasai keempatnya bisa menjadi orang besar. Termasuk pemimpin negara ini. Karena keempatnya adalah kuncinya," kata Hamid.

Hadir dalam acara itu sekaligus membuka acara Gubernur Sumbar Irwan Prayitno. Kemudian Rektor Universitas Negeri Padang, Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph.D., Kepala Dinas Pendidikan Sumbar Burhasman, Anggota DPRD Sumbar, jajaran Forkopimda dan lainnya.

Acara sendiri dibuka dengan tarian persembahan adat Minang. Penampilan para siswa dan siswi dari Padang tersebut langsung mendapat *applause* dari para peserta, juri dan tamu undangan lainnya yang hadir. Sebelum acara dibuka juga diberikan secara simbolis piala dari juara umum OSN tahun sebelumnya, yakni DKI Jakarta ke Gubernur Sumbar.

Dilanjutkan Hamid, beberapa survei yang dilakukan di Indonesia pada bidang sains, jumlah siswa SD, SMP dan SMA yang menyukai matematika diketahui 50 persen. Sementara yang menyukai IPA hanya 30 persen dan penyuka sains 20 persen. Jumlah ini sangat berbanding terbalik saat siswa

lulus dari SMA mau masuk perguruan tinggi. Mahasiswa yang berminat jurusan IPA malah lebih tinggi mencapai 60-70 persen. Sementara yang tertarik bidang IPS dan bahasa hanya sekitar 30 persen.

Atas dasar itulah katanya, OSN dirangkai untuk mendorong agar anak-anak Indonesia mencintai sains dan teknologi agar mereka bisa mengembangkan prestasinya. Bukan

hanya itu ajang ini juga melatih mereka untuk berkompetisi dan berkolaborasi. "Di ajang ini juga kita akan memilih yang terbaik untuk berkompetisi di ajang internasional," ucap Hamid.

Disebutkannya, OSN dapat mempererat persaudaraan kebangsaan antar anak-anak Indonesia. OSN menjadi forum terbesar anak-anak terbaik Indonesia tanpa memandang suku, agama dan ras untuk menjalin kolaborasi kompetisi yang terbaik dan muncul sebagai pemenang.

"Meskipun begitu meraih kemenangan bukan satu tujuan, dan terpenting bahwa terjalin jalinan kebangsaan dan nasionalisme bagi anak-anak kita," ujarnya.

la menyampaikan penghargaan yang



Foto : Panji Diksana & Eddy Sofyan

# Sains Penopang

luar biasa kepada Gubernur Sumbar yang telah menyambut luar biasa para peserta OSN 2018. "Terima kasih karena telah menawarkan diri langsung untuk menjadi tuan rumah. Harapan saya pelaksanaan OSN kali ini menjadi lebih baik lagi dari tahun sebelumnya."

Gubernur Sumbar, Irwan Prayitno menyambut gembira kehadiran anak-anak dari seluruh Indonesia tersebut. Ajang ini menurutnya sebagai aktualisasi untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan wawasan bagi anak-anak Sumbar dan para guru khususnya. "Kehadiran ribuan tamu ke sini membuat kita harus lebih baik ke depannya. Semoga kita mendapatkan anak-anak bangsa yang memiliki potensi yang luar biasa





# Kemajuan Bangsa

sa," ucapnya.

Ia berharap pemerintah pusat lebih sering membuat acara di Sumatera Barat. Pihaknya selalu siap mendukung terlebih seperti OSN ini. *"Saya titipkan kalau bisa Sumbar tuan rumah, Sumbar pula juara umumnya. Meskipun walau nantinya bukan Sumbar sebagai juara umum, yang penting kita sudah berusaha dan berdoa untuk menjadi yang terbaik,"* kata Irwan.

Ia berharap dari para peserta tersebut nantinya ada yang menjadi walikota, bupati, gubernur, menteri bahkan Presiden RI. *"Untuk menjadi orang-orang yang hebat itu dilihat track recordnya. Sungguh luar biasa anak-anak yang telah mengikuti ajang ini,"* ucapnya.

Selaku Ketua Panitia, Kepala Dinas Pen-

didikan Sumbar Burhasman mengucapkan selamat datang di Ranah Minang. OSN kali ini lebih kurang dihadiri 2000 orang lebih dan nantinya para peserta akan memperebutkan 420 medali.

## Ngeband Ala Gubernur Sumbar

Tak hanya sekadar menyambut mereka dengan kata sambutan, siang itu, di hadapan ribuan siswa dan tamu undangan yang hadir, Gubernur Sumbar, Irwan Prayitno juga mempersembahkan penampilannya untuk menyambut para peserta. Ia tampil bermain drum bersama bandnya dengan nama *IP Band*. Mengenakan kemeja putih, celana

semi jeans dan sepatu boots abu-abu, Irwan benar-benar tampil layaknya anak *band*.

*IP Band* membawakan lagu *We Will Rock You* dari *Queen*, kemudian dilanjutkan *We Are The Champion, Pintu Surga* dari *Gigi* dan lagu adat Minang dengan judul *"Kamirri"*. Aransemen lagu Minang ini dibuat lebih ngerock. Sontak, penonton yang hadir ikut bergoyang.

*"Saya biasanya ngaji, tapi ini diminta untuk menyanyi. Semuanya untuk menyambut peserta OSN 2018,"* ucap Irwan sambil mendapat tepuk tangan para peserta dan tamu undangan yang hadir. Ia berharap Sumbar menjadi pelaksana dan tuan rumah yang baik bagi peserta. *"Semoga pelaksanaan OSN 2018 ini berjalan sukses,"* katanya.

**P Nirwan**





Foto-foto: Panji Diksana



Tahap demi tahap, bidang Fisika terus melakukan pengembangan dari segi kualitas soal, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas peserta Olimpiade Sains Nasional (OSN). Pihak juri secara signifikan fokus pada pengembangan materi soal karena tuntutan setiap tahun, siswa dan siswi harus mampu terus bersaing di taraf internasional.

Secara kesulitan, dibandingkan OSN tahun 2017, soal tahun ini tidak jauh berbeda. Hanya sedikit lebih sulit dan beragam. Jika sebelumnya Fisika hanya dikenal dengan mekanika, kini sudah berkembang. Misalnya sudah ada soal tentang termodinamika, dan elektromagnika.

"Ada banyak sub-bidang yang dilombakan di ajang internasional. Indonesia tidak boleh tertinggal jauh. Untuk itu, tahun ini ada penambahan sub-bidang demi kualitas siswa," kata Prof. Dr. Kamsul Abraha, koordinator juri bidang Fisika, sekaligus dosen di Universitas Gajah Mada (UGM).

dinator juri bidang Fisika, sekaligus dosen di Universitas Gajah Mada (UGM).

Penambahan tidak dilakukan secara drastis. Sebab, butuh waktu bagi siswa untuk penyesuaian pada hal baru. Baginya, hal terpenting lainnya adalah konsistensi semangat siswa dan siswi untuk terus lanjut ke jenjang internasional.

"Mempertahankan semangat yang menjadi tantangan terbesar," lanjutnya di sela-sela acara OSN 2018, Selasa (03/07).

Ferdian Airlangga, kelas 12 di SMA 1 Tuban, Jawa Timur, punya cara tersendiri menjaga semangatnya. Ferdian menjelaskan, Fisika menjadi bidang yang dia senangi sedari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Fisika baginya merupakan pelajaran aplikatif. Tidak hanya sekedar hafalan karena juga menuntut logika. Ini dirasanya menjadi poin

# Sub-bidang Fisika Bermetamorfosis



## Segudang Prestasi SMAN 10 Padang

Puluhan orang berkumpul di ruang guru SMAN 10 Padang, Selasa (02/07), untuk berbincang dan bersilaturahmi dalam ajang Olimpiade Sains Nasional 2018. Waktu menunjukkan pukul 09.30 WIB. Di bagian terdepan, terlihat duduk Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat, Burhasman, ditemani Kepala Sekolah SMAN 10 Padang, Drs. Parendangan, M.Pd, Juri OSN Bidang Fisika, Prof. Dr. Kamsul Abraha, dan beberapa lainnya.

SMAN 10 Padang dipercaya sebagai tuan rumah untuk lokasi penyelenggaraan OSN bidang Fisika. Mengenal lebih dekat SMAN 10 Padang, sekolah ini menjadi sekolah dengan segudang prestasi. Baik prestasi di bidang akademik, atau ekstrakurikuler. Sekolah dengan cat berwarna putih tersebut pernah memperoleh juara se-Asia Pasifik untuk olahraga Karate.

Ekstrakurikuler di sekolah ini mencapai 32 bidang. Seluruhnya dijalankan secara aktif oleh siswa dan siswi yang berjumlah 896 orang. Dari segi prestasi akademik, sekolah yang diampu 63 orang guru tersebut berhasil menjadi sekolah dengan nilai UN siswa tertinggi se-Sumatera Barat.

"95 persen siswa disini diterima di perguruan tinggi favorit. Misalnya saja, tahun ini sebanyak 33 siswa sudah diterima di Universitas Gajah Mada. Tingkat kelulusan UN 100 persen dan

kami mengirimkan dua delegasi ke kompetisi OSN 2018. Ini prestasi yang akan terus kami tingkatkan," kata kepala sekolah SMAN 10 Padang, Drs. Parendangan M.Pd.

### Sejarah

Secara eatablis, SMAN 10 Padang masih terbilang baru. Sekolah yang terletak di Jalan Situjuh, Jati Baru, Padang Timur, Kota Padang, mulai dibuka sejak tahun 1991 dan baru secara eksistensi diadakan dua tahun kemudian. Sejak berdiri, sekolah ini langsung menunjukkan prestasi yang mumpuni. 1993-2000, sekolah terpilih menjadi satu-satunya sekolah bertaraf internasional di Padang yang pastinya menggunakan bilingual bahasa.

Kedepannya, demi mempertahankan prestasi yang sudah diraih, sekolah memiliki misi menghasilkan lulusan berperilaku sopan, membekali siswa menjadi peneliti muda, dan mengembangkan pengetahuan, serta keterampilan siswa. P



penting untuk tetap semangat memecahkan rumus.

"Jika tidak kenal Fisika, bagaimana bisa mempertahankan semangat untuk belajar. Ibarat kata, tak kenal maka tak sayang," kata Ferdian.

### Siswa Bidang Fisika Butuh Polesan, Bukan Polosan

Sebagai pendamping, sekaligus dosen di Universitas Airlangga yang mengenal betul bagaimana Fisika, R. Arif Wibowo, memastikan siswa dan siswi bidang Fisika di Olimpiade Sains Nasional (OSN) membutuhkan pelatihan maksimal untuk hasil yang maksimal pula.

"Siswa dan siswi membutuhkan polesan. Bukan polosan. Artinya, melakukan pelatihan sesering mungkin menjadi jawaban yang tepat. Siswa juga harus punya wawasan global, sehingga pemikirannya tidak kausistik," katanya.

Berbicara tentang persiapan siswa yang didampingi, Arif percaya tahun ini target mereka tercapai. Pembinaan yang telah dilakukan, mampu meningkatkan daya saing dibandingkan tahun lalu, dimana Jawa Timur tidak melakukan pembinaan.

"Tahun ini pendampingan sudah dilakukan secara teori dan praktikum. Kami percaya diri bisa bawa pulang emas." P Elfa



Setiap tahunnya, materi soal ujian teori maupun praktikum pada bidang Biologi selalu berubah. Dan, di tahun ini, pada bidang praktikum, materi dan soal untuk peserta Olimpiade Sains Nasional (OSN) bidang Biologi mengikuti standar International Biology Olympiad (IBO) 2019 yang akan dilaksanakan di Hungaria.

**A**da empat topik yang diuji pada praktikum biologi. Keempatnya, yakni materi Anatomi Fisiologi dan Ekologi Tumbuhan, Anatomi Fisiologi dan Ekologi Hewan, Biokimia dan yang terakhir Biologi Molekuler dan Bioinformatika.

Biologi Molekuler dan Bioinformatika merupakan materi soal praktikum baru yang diberikan kepada peserta. Juri sendiri telah memberikan bahan-bahan maupun kisi-kisi untuk Biologi Molekuler dan Bioinformatika ini kepada para siswa jauh hari sebelum kompetisi OSN nasional.

"Sewaktu Olimpiade Sains Provinsi (OSP) Mei lalu sudah kita beri bahan-bahan dan kisi-kisinya. Jadi siswa tidak sulit lagi menjawabnya," ujar salah seorang Juri Bidang Biologi, Ahmad Faizal, yang juga berasal dari Sekolah Ilmu Teknologi Hayati ITB.

Ia mengatakan, Biologi Molekuler sendiri

lebih merujuk kepada pengkajian mengenai kehidupan pada skala molekuler. Ini termasuk penyelidikan tentang interaksi molekuler dalam benda hidup dan kesannya, terutama tentang interaksi berbagai sistem dalam sel, termasuk interaksi DNA, RNA, sintesis protein, dan bagaimana interaksi tersebut diatur. Sementara Bioinformatikanya lebih kepada mengolah data – data hasil eksperimen tersebut menjadi sebuah informasi.

"Dan di dalam praktik ini, yang dinilai adalah skill siswanya. Sementara untuk teori, materi soalnya terus berubah-ubah. Kita sudah siapkan dua set untuk ujian teori dengan 200 soal dengan pilihan benar atau salah," ucap Faizal.

Kunci untuk bisa menjawab pada bidang praktikum itu adalah memang harus terbiasa melakukan praktik-praktik. "Dan besar harapan saya para siswa benar-benar bisa

mengerjakannya," ucapnya.

Siswa pada bidang Biologi sendiri melaksanakan ujian di SMA Negeri 2 Padang selama dua hari, yakni 3-4 Juli 2018. Di hari pertama mereka ujian praktikum dengan dibagi dalam empat topik dan melakukan ujian secara bergantian dari empat topik tersebut. Setelah ujian praktikum, di 4 Juli, para siswa melaksanakan ujian teori.

### Waktu Terbatas

**Habi**, salah seorang siswa dari MAN Malang yang merupakan kontingen Jatim mengaku bahwa materi pada Biokimia cukup sulit.

"Waktunya kurang lama. Sementara soalnya cukup banyak. Jadi banyak yang belum diselesaikan. Ya semoga hasilnya baik," kata siswa yang tahun sebelumnya juga telah mengikuti ajang ini namun belum bisa meraih medali. [P Nirwan](#)



# Standar IBO 2019

Harrivcha Wendio

## Terbiasa dengan Latihan

Tinggal di ibukota merupakan kesempatan yang tidak disia-siakan oleh Harrivcha Wendio Soemarno. Siswa SMA Negeri 34 DKI Jakarta ini memanfaatkan secara benar waktu luangnya sebelum berkompetisi di Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2018 ini.

Acap kali ia selalu melakukan latihan-latihan menjawab soal-soal untuk praktikum. "Sebenarnya persiapannya lebih kepada praktik aja. Sebelum OSN sering praktik. Jadi sudah terbiasa mengenal dan menggunakan alat-alat praktiknya seperti mikroskop dan lain sebagainya," ucap Harrivch.

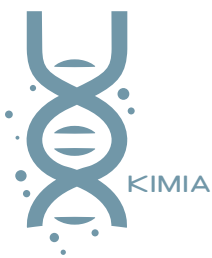
Dalam seminggu ia bisa dua sampai tiga kali praktikum. Rata-rata di bina langsung dari sekolah ia berasal. Ada pula memang soal praktikum yang menjadi bahan bacaannya sebelum kompetisi OSN.

"Paling tidak mudah-mudahan hasilnya bagus. Untuk teori sendiri persiapannya lebih sedikit. Hanya baca-baca buku dan diskusi dari para senior yang sudah pernah menjuarai OSN pada bidang Biologi sebelumnya," katanya.

Ia optimis bisa mengerjakan soal-soal tersebut dengan lancar. Dan bukan hanya sekadar itu, pria berponi depan ini juga sangat yakin bisa mengikuti para seniornya asal DKI Jakarta yang meraih medali emas dalam ajang olimpiade ini. **P**



Foto-foto : Eddy Sofyan



Mendengar kata Kimia, hal yang terlintas di pikiran adalah serangkaian unsur atom dengan nomor-nomor-nomor yang sudah memiliki simbol. Kimia kadang-kadang disebut sebagai ilmu yang menjembatani berbagai cabang ilmu. Mulai dari Fisika, Biologi, dan Geologi. Wajar saja jika Kimia dinilai sebagai pelajaran yang sulit bagi kebanyakan siswa dan siswi.

Berbanding terbalik dengan pendapat Dr. Deana Wahyuningrum dari Institut Teknologi Bandung (ITB), juri Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2018. Menurut Dr. Dea, Kimia itu justru bidang yang asyik. Tidak sesulit seperti yang dibayangkan. Seperti memahami pelajaran pada umumnya, seseorang akan langsung tertarik bila dirinya tahu apa kegunaan ilmu yang sedang dipelajari.

"Misalnya, seseorang akan belajar tata busana karena dia mengerti kegunaan ilmu tersebut untuk mendukung cita-citanya menjadi perancang busana," kata Dr. Dea.

Ilmu Kimia, terbilang luas kegunaannya. Peran paling besar Kimia memang berada di industri medis. Semakin berkembang zaman, peran Kimia semakin berkembang pula. Kimia kini sudah bisa dihubungkan dengan berbagai ruang lingkup kehidupan. Sebut saja menggunakan bahan kimia ramah lingkungan untuk membuat ikat celup (tie dye).

"Memperkenalkan Kimia kepada siswa dengan sebenar-benarnya menciptakan minat dan daya tarik. Kimia itu asyik, Kimia itu tidak melulu soal hitungan. Kimia itu menyenangkan kok," lanjut Dr. Dea.

### Siswa Lebih Siap

Pencapaian setiap tahun diharapkan bisa terus meningkat. Jika dibandingkan tahun lalu, siswa OSN tahun ini sudah lebih siap mengerjakan soal-soal. Kendala di tingkat internasional tidak lagi banyak.



"Pada intinya, hal paling penting adalah melihat potensi dasar siswa. Potensi dasar mengarahkan pihak sekolah atau pun guru untuk mendapatkan bibit unggul. Khususnya dari daerah luar Jawa. Fakta di lapangan, siswa dari luar daerah Jawa sangat minim. Padahal, setiap tahun bobot dibuat semakin tinggi," kata Juri Kimia OSN 2018 lainnya, Dr. M. Ali Zulfikar.

Ali mengharapkan, siswa dan siswi pemenang OSN 2018 bisa kembali memperoleh kesuksesan seperti di tahun 2011 di Turki. Dimana, Indonesia berhasil merebut medali emas. [P Elfa](#)



Foto-foto: Panji Diksana

# Kimia Itu Asyik!



Garda Yodi

## Materi Tak Halangi Prestasi

Serangkaian tes harus diikuti peserta sebelum sampai pada tingkat Olimpiade Sains Nasional (OSN). Tahun ini, untuk bidang Kimia, siswa bertubuh tinggi berkulit sawo matang, Garda Yodi, terpilih mewakili Provinsi Bengkulu. Yodi berasal dari SMAN 10 Pentagon, Berasrama, Kabupaten Kaur.

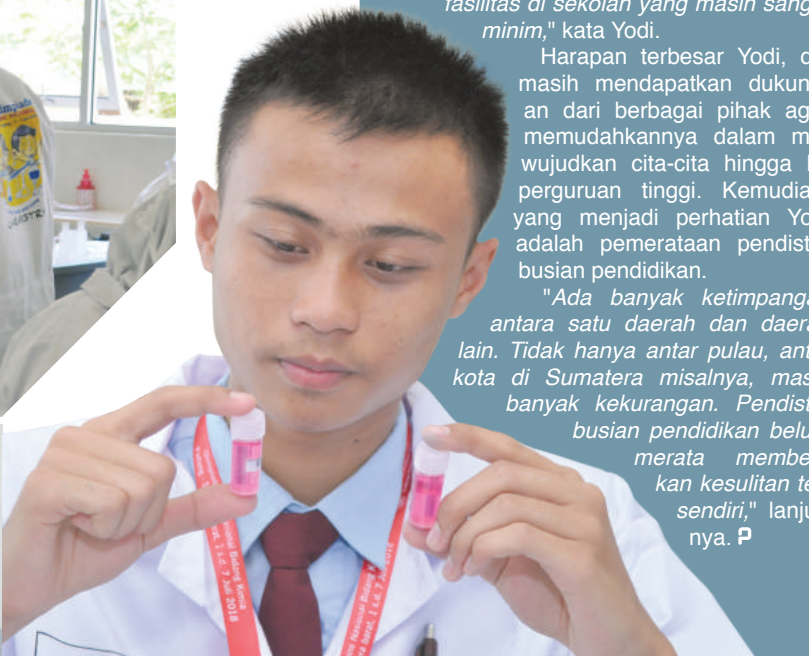
Semangatnya mengikuti olimpiade menjadi contoh yang layak buat ditiru banyak siswa di Indonesia. Berasal dari kabupaten yang tidak terlalu banyak mendapatkan fasilitas, Yodi tetap bersemangat mengembangkan ilmu di bidang Kimia yang sudah diminatinya sejak duduk di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Terkait dana sebagai penunjang belajarnya, Yodi mendapat bantuan pemerintah melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang sudah diterimanya sejak satu tahun belakangan. Menurutnya, bantuan KIP sangat membantunya dalam proses belajar dan pembelajaran.

"Sebenarnya sudah dapat dari tahun pertama diadakannya KIP. Hanya saja, saya baru menggunakannya sejak kelas satu SMA. Bantuannya sangat membantu dalam masalah materi. Walau, kendala soal pembelajaran lainnya masih ada. Misalnya fasilitas di sekolah yang masih sangat minim," kata Yodi.

Harapan terbesar Yodi, dia masih mendapatkan dukungan dari berbagai pihak agar memudahkannya dalam mewujudkan cita-cita hingga ke perguruan tinggi. Kemudian, yang menjadi perhatian Yodi adalah pemerataan pendistribusian pendidikan.

"Ada banyak ketimpangan antara satu daerah dan daerah lain. Tidak hanya antar pulau, antar kota di Sumatera misalnya, masih banyak kekurangan. Pendistribusian pendidikan belum merata memberikan kesulitan tersendiri," lanjutnya. P



Sepanjang tujuh belas tahun perjalanan Olimpiade Sains Nasional (OSN), bidang Astronomi memberikan dampak yang sangat luas. Tak hanya kepada siswa melainkan juga berdampak kepada elemen sekolah lainnya. Dari OSN, lahirnya komunitas-komunitas Astronomi di sekolah.



# Lahirkan Komunitas Astronomi di Sekolah

Pagi itu, Selasa (3/7), cuaca Kota Padang tak begitu terik. Beberapa kelas di SMA Negeri 2 Padang menjadi tempat mereka ujian menulis. Sebelum melakukan tes observasi langit di siang dan malam hari, ujian tertulis ini menjadi agenda pertama yang harus dilakukan para calon astronom tersebut.

Dr Hakim L Malasan yang menjadi juri pada Bidang Astronomi mengatakan jika dibandingkan dari sepuluh tahun yang lalu, Astronomi telah memberikan dampak begitu meluas. Dulunya, hanya sekitar 20 persen saja peserta yang mengetahui dan bisa menggunakan teleskop. Namun kita kondisi itu berubah, saat ini 95 persen para peserta sudah bisa dan melek menggunakan teleskop ruang angkasa itu.

Pihak sekolah secara perlahan membuka pola pikirnya untuk membeli alat tersebut. "Dan di sekolah pelosok pun seperti di Sulawesi Tengah, Kalimantan Timur dan lainnya telah membeli alat-alat ini," ujar juri yang berasal dari Astronomi Institut Teknologi Bandung tersebut.

Tak hanya itu, dampak lainnya yang diberikan Astronomi adalah lahirnya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler bidang Astronomi. Ada komunitas-komunitas Astronomi di beberapa sekolah. "Secara tidak langsung ini memang memberikan dampak terhadap elemen sekolah. OSN menjadi stimulus kepada unsur sekolah. Seharusnya guru juga harus meningkatkan wawasannya. Apalagi sesungguhnya untuk Astronomi ini kurikulumnya masih kurang

di sekolah," katanya.

Ia menyadari, anak-anak di provinsi tertentu setiap tahunnya masih menempati posisi-posisi di atas. Meskipun begitu secara keseluruhan setiap tahunnya kemampuan peserta di bidang Astronomi mengalami peningkatan. Hal ini yang menuntut para pembina melakukan inovasi setiap tahunnya.

"Tahun ini kita ada observasi siang yakni matahari. Kemudian ada observasi malam yakni melihat langit di malam hari. Dari observasi ini kita ingin melihat bagaimana mereka membaca langit di siang dan malam hari," ucapnya.

Observasi siang dilakukan pada Rabu (4/7) dari pukul 08.00 sampai pukul 11.00 WIB. Sementara observasi malam pada pukul 18.00 sampai pukul 24.00 WIB. Para siswa secara bergantian sampai 14 putaran menggunakan teleskop. Materi ujian Astronomi ini juga diselaraskan dengan materi yang ada di ajang *International Olympiad on Astronomy and Astrophysics* (IOAA).

"Besarnya harapan saya anak-anak di sini bercita-cita menjadi seorang ilmuwan. Karena jenjang OSN sendiri sudah jelas. Menang dari sini melangkah ke internasional. Kemudian diberikan beasiswa. Dan setelah itu harus berkontribusi pada negara," ucapnya.

Apalagi tipikal anak-anak OSN adalah anak-anak yang biasa berkompetisi. Dan setelah ini pemerintah juga bisa menyediakan wadah penelitian-penelitian kepada mereka. Karena sesungguhnya mereka memang lebih suka memecahkan *problem solving*. [P Nirwan](#)



Foto-foto: Eddy Sofyan



Karen Kurnia

## Sains dan Musik Sejalan

Acap sekali anak sains diidentikkan dengan kaku, serius dan lain sebagainya. Namun hal itu dibantah oleh Karen Kurnia. Siswi kelahiran 12 Mei 2003 ini menyeimbangkan sains dengan hobi musik yang ia miliki.

Di *Technical Meeting*, Karen menyumbangkan suara emasnya dengan menyanyikan lagu dari Virgoun "Surat Cinta untuk Starla". Suara lembutnya mendapat *aplause* dari peserta lainnya.

"Sebenarnya musik ini hanya hobi. Yang utama itu tetap sains dan terus belajar sampai perguruan tinggi," ujar siswi asal SMA Katholik Rajawali Makasar tersebut.

Di bidang musik, Karen beberapa kali mendapat penghargaan. Salah satunya dalam kompetisi Hilo Art Talent. Hobi menyanyinya ini sudah ada sejak SMP. Hanya saja tak ditekuninya secara mendalam. "Ayah mendukungnya dengan menyuruh saya les piano. Karena ayah saya juga bisa bermain piano," kata putri dari seorang ayah yang berprofesi sebagai dosen tersebut.

Sementara di bidang sains, OSN 2018 merupakan pencapaian tertinggi dari gadis berkulit putih ini. Sebelum-sebelumnya, Karen hanya lolos seleksi pada olimpiade sains tingkat kota. "Targetnya dapat medali saja. Tidak ada target khusus. Belajar sains ini juga hobi. Dari kecil suka saja saat pelajaran tata surya dan lainnya," katanya.



Secara keseluruhan, 70 persen peserta Olimpiade Sains Nasional (OSN) pada bidang Kebumian sudah lebih paham mengenai geologi, meteorologi, astronomi kebumian, dan oseanografi. Demikian dikatakan Dr. D. Hendra Amijaya yang merupakan Juri Bidang Kebumian di sela-sela kegiatan praktikum bidang Kebumian di Pantai Nirwana Sumatera Barat, Rabu (4/7).



## 70 Perser

"Kalau dilihat dari OSN sebelum-sebelumnya, terutama kita lihat dari hasil jawaban para peserta, rata-rata siswa yang sudah paham itu sekitar 70 persen," ucap Hendra dari Teknik Geologi UGM.

Sebenarnya, materi Kebumian merupakan materi-materi yang sudah sering didapatkan para siswa di sekolah. oseanografi misalnya. Di oseanografi ada Fisika dan Kimia. Jadi, jika siswa mempelajari secara mendalam, sebenarnya sudah gampang menjawab soal yang kita berikan.

Pada oseanografi, para siswa diminta mengidentifikasi parameter air secara Fisika maupun Kimia. Di geologi, para siswa meneliti bebatuan. Kemudian siswa ada juga yang mengukur gelombang laut serta melihat asal dari material pasir.

"Hanya saja siswa ketika sudah praktik, mulai binggung. Padahal Fisika dan Kimia sudah mereka pahami di sekolah. Gelombang laut di fisika kan juga ada," ucapnya.

Untuk itu agar membiasakan hal tersebut, sebenarnya para guru sudah bisa membiasakan diri untuk mengajak siswa melakukan praktik. "Kan gampang tinggal ke pantai, praktik dan ukur. Jika hal itu dilakukan saya yakin siswa bisa menjawab soal-soal ini," ucapnya.

Salah seorang peserta Kebumian, Shan Shan Mahendra Syuhada dari SMA Negeri 3 Bandung mengatakan bahwa pada dasarnya





Foto-foto: Eddy Sofyan

# en Sudah Lebih Paham

mengidentifikasi parameter air secara Fisika maupun Kimia tidaklah sulit. Hanya saja ia masih merasa terkendala dengan keterbatasan waktu.

"*Sebenarnya mudah, hanya saja waktunya sangat terbatas, yakni cuma satu menit.*"

*Jadi harus cepat,"* kata Shan Shan sambil berharap hasil ujiannya itu merupakan hasil yang terbaik.

Bukan hanya itu, dari yang dikerjakannya itu ia berharap bisa meraih medali dalam kompetisi ini.

Seperti diketahui, sebelum ujian praktik di Pantai Nirwana, para peserta Kebumian pada Selasa (3/7) melakukan ujian tertulis dan observasi Kebumian-Astronomi pada malam hari di SMA Negeri 2 Medan.

[P Nirwan](#)

Cokro Wibowo Suratno

## Balas Budi pada Negara

Tak ada kata lain yang membawanya kembali ke Olimpiade Sains Nasional (OSN) kecuali balas budi. Berhasil meraih medali emas pada bidang Kebumian tahun 2013 tak membuat Cokro Wibowo Suratno melupakan ajang OSN yang digelar setiap tahunnya ini.

Saat ini Cokro menjadi pendamping para peserta Kebumian OSN 2018. Ia memberikan ilmu-ilmu yang ia miliki kepada para peserta. Tak hanya itu, mahasiswa Jurusan Teknik Geologi UGM tersebut juga berjanji memberikan kontribusinya untuk negara.

"*Saya sudah dapat beasiswa dari sini. Kemudian juga berhasil menjadi tim International Earth Science Olympiad (IESO) ke Spanyol juga dari kompetisi ini. Jadi sudah saatnya saya memberikan kontribusi untuk anak Indonesia,"* ucapnya.

Ia berprinsip bahwa ilmu yang dimilikinya tersebut harus dibagi kepada adik-adik juniornya yang bersaing di kompetisi ini dan masyarakat pada umumnya. "*Intinya jangan jadi kacang lupa akan kulitnya,"* ucap pria kelahiran 11 Desember 1995 tersebut.

Cokro mengapresiasi para peserta yang sudah berlaga di kompetisi ini. Ia sendiri merasakan ada peningkatan yang luar biasa dari peserta OSN setiap tahunnya. "*Saya saja kalau dapat soal seperti ini lagi maka gak bisa jawab,"* ucapnya.

Cokro juga berharap para pemenang yang meraih medali emas atau medali lainnya agar tidak melupakan Indonesia. Berkontribusilah untuk negara sebagai bentuk balas budi dan jangan menjadi kacang yang lupa kulitnya.





# Sambut **The First International Economics Olympiad Rusia**

- Bagi para siswa bidang Ekonomi, *The First International Economics Olympiad Rusia* merupakan penantian yang telah lama ditunggu. Hadirnya ajang ini memberikan motivasi bagi mereka untuk terus bisa berkompetisi sampai ke level internasional.

Jaram jam sudah menunjukkan waktu makan siang. Sebagian peserta sudah duduk mengelilingi meja di Aula SMK Negeri 3 Padang. Satu meja ada yang dikelilingi tiga, empat bahkan lima siswa. Di atas meja mereka terdapat beberapa kotak nasi dan botol air mineral yang telah diminum setengah. Mereka tampak sedang berbincang-bincang. Di samping kiri aula, sebagian siswa tampak antre di depan empat ruangan kelas. Mereka mengantri untuk mempresentasikan hasil makalah masing-masing. Ada empat pembagian topik persentasi makalah untuk peserta Ekonomi. Pertama topik Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Perbankan Syariah, Bank Central dan Pasar Modal.

Latifah Hanarif Puspita, siswa asal SMAN 1 Kota Payakumbuh cukup senang dengan digelarnya *The First International Economics*

*Olympiad* di Rusia nantinya. "Bagus. Karena setelah ini masih ada tingkatan cabang internasionalnya. Jadi ada motivasi lagi. Apalagi saya sebelumnya hanya sampai olimpiade sains kota (OSK)," kata Latifah.

Juri Ekonomi, Wiji Purwanta mengatakan, suatu kehormatan bagi Indonesia bisa mendapatkan kesempatan untuk berkompetisi di ajang tersebut. Ia sendiri sudah 13 tahun menanti kesempatan tersebut. Dan rencananya, *The First IEO* akan digelar di Rusia pada 12 sampai 24 September 2018 mendatang. Ada sekitar 30 negara yang rencananya akan terlibat.

"Peserta yang berlaga di kompetisi ini nantinya akan kita ambil dari pemenang OSN bidang Ekonomi tahun ini dan kita kolaborasi dengan pemenang OSN bidang Ekonomi tahun sebelumnya," kata Wiji.

Untuk itu, sebelum berangkat ke kompetisi tersebut, sebagai pembina, pria lulusan UNJ ini juga mengatakan akan membuat bahan materi ajar sesuai dengan bahan kompetisi di internasional. Sebelum kompetisi dimulai, ia juga akan membicarakan soal Statuta IEO.

Hal ini dikarenakan banyak perbedaan antara Ekonomi yang ada di Indonesia dengan Ekonomi internasional secara keseluruhan. Ada beberapa pemahaman dan perbedaan yang perlu dibicarakan di Statuta tersebut.

Selain adanya perbedaan, kemampuan berbahasa Inggris juga menjadi acuan juri untuk mengirim para siswa yang akan berlaga ke internasional nantinya. Itu sebabnya penilaian kemampuan bahasa Inggris untuk siswa ekonomi pada OSN tahun ini menjadi lebih tinggi dari OSN tahun sebelumnya.

"Paling tidak kemampuan berbahasa Inggrisnya sudah 70 persen. 30 persennya lagi kita tambah saat pembinaan," ucapnya.

Wiji berharap semuanya dapat dijalani para peserta. Karena sesungguhnya merelalah yang menjadi generasi emas Indonesia. [P Nirwan](#)



Latifah Hanarif Puspita & Rojaa Zahratul Fitriah

## Majukan Sumbar Lewat Perbankan Syariah

**R**eduanya sama-sama memilih mempresentasikan makalah perbankan syariah. Dari makalahnya mereka sepakat akan mengembangkan perbankan syariah di Ranah Minang.

Demikian diungkap Latifah Hanarif Puspita dan Rojaa Zahratul Fitriah. Siswi asal SMA Negeri 1 Payakumbuh dan SMA Negeri 10 Padang ini memberi masukan agar perbankan syariah berkembang di provinsi yang masih menjunjung tinggi adat matrelineal tersebut.

Dalam makalahnya, Latifah menawarkan agar ada edukasi khusus untuk siswa SMA Negeri 1 Payakumbuh mengenai perbankan syariah. Edukasi ini seperti gerakan di mana para siswa diajak untuk mengunjungi perbankan-perbankan syariah yang ada di Kota Payakumbuh.

"Melihat dan datang ke perbankan syari-

ahnya langsung membuat kita lebih mengerti tentang prinsip mudharabah itu dan akad-akad dalam perbankan syariah itu. Ini jauh lebih baik dari teori," kata siswi kelahiran tahun 2000 tersebut.

Sementara Rojaa dalam materinya lebih membuat agar kurikulum perbankan syariah ditetapkan di setiap SMA, khususnya di Sumbar. "Materi perbankan syariah itu banyak. Biasanya di kelas hanya dijelaskan sedikit. Sementara ilmu perbankan syariah itu sangat luas. Sudah harusnya ditetapkan menjadi kurikulum," ucap siswi yang bercita-cita menjadi dosen dan pengusaha tersebut.

Dengan ditetapkan di dalam kurikulum ia yakni lebih banyak siswa yang paham tentang perbankan syariah. Dengan sendirinya, dapat membantu perbankan syariah itu berkembang di Sumatera Barat. **P**



# Geografi Mengacu

Materi yang diikuti sertakan Bidang Geografi dalam Olimpiade Sains Nasional (OSN) setiap tahunnya selalu mengacu pada sistem International Geography Olympiad (IGeO) demi menunjang prestasi siswa-siswi Indonesia di ajang olimpiade internasional.

GeO sejauh ini menerapkan sistem *Written Response Test* dan *Multimedia Test*. Bobotnya mencakup 40 persen *Essay* dan sisanya praktikum. Praktikum kemudian dibagi menjadi dua lagi, praktikum laboratorium dan praktikum lapangan. Secara materi, Geografi menjadi bidang yang

sangat luas. Terdiri dari 12 bidang, yakni Indonesia bencana, demografi, *urban planning*, ekonomi geografi, *agriculture geografi*, geomorfologi, energi dan sumber daya, *mapping*, *regional geografi*, *cultural geografi*, *tourism geografi* dan *sensus ability*.

"Tidak heran jika kita mengambil soal

yang didasarkan pada taraf internasional. Walau tidak secara keseluruhan, minimal enam dari 12 soal merupakan soal berbasis internasional. Ini menjadi langkah-langkah yang akan terus membuat siswa dan siswi semakin meningkat dalam hal kualitas. Geografi itu sendiri merupakan pelajaran yang sangat luas tapi dangkal. Artinya, banyak bidang di dalamnya, namun setiap bidang tidak mendalam," kata koordinator juri bidang Geografi, Ir. Samsul Bachri, M.Eng., P.h.D.

Lebih banyak membaca menjadi salah satu tips untuk siswa dan siswi yang meng-





# J Pada IGeO

ikuti ajang OSN bisa sukses. Hal senada dituturkan Meilani, siswi SMAN 3 Polewali, Sulawesi Barat, sekaligus peserta OSN.

Menurutnya, Geografi tidak semudah yang dibayangkan. Khususnya untuk bidang Morfologi. Siswa dituntut lebih memahami banyak bidang. "Morfologi paling susah karena mempelajari semua proses pembentukan," kata Meilani.

Berbicara tentang soal, Geografi menghadirkan delapan soal isian atau uraian. Namun hanya enam soal yang diinginkan yang wajib dijawab peserta. Tes tertulis dilengkapi Booklet regerensi.

## Meningkatkan Mutu Pendidikan Lewat OSN

Menjadi ajang tahunan, Olimpiade Sains Nasional (OSN) bukan menjadi kegiatan yang baru lagi. Konsistensi meningkatkan kualitas pendidikan dari acara ini menjadi tujuan utama. Menurut Ir. Samsul Bachri, M.Eng, Ph.D., langkah otentik harus terus dikembangkan. Tidak hanya dari segi siswa.

Elemen terpenting lainnya adalah peningkatan mutu guru. Olimpiade tidak hanya melibatkan siswa secara langsung. Bagaimana kualitas siswa tentu datang dari siapa yang membimbingnya. Pada umumnya, siswa menjadi tanggungjawab guru secara pendidikan.

"Guru berprestasi dipetakan, lalu dikirim ke daerah-daerah terpencil untuk memberikan master planner selama waktu yang sudah ditetapkan. Sebab, sangat disayangkan jika guru tidak mendukung antusiasme siswa dalam belajar, khususnya di bidang Geografi. Ditambah lagi, perbedaan nilai antara siswa di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, hingga di daerah Timur terbilang jauh," tambahnya. **P Syarifah**

Foto-foto: Panji Diksanana

## Muchlisah Lusiambali Walau Sakit, Tetap Semangat

Wajah pucat masih terlihat jelas di wajah Muchlisah Lusiambali. Peserta Olimpiade Sains (OSN) asal SMAN 8 Jakarta, Provinsi DKI Jakarta, tersebut mendadak harus dibawa ke ruang UKS karena terkena sakit tipus. Ditengah sakitnya, siswi yang biasa dipanggil Ica ini tetap semangat mengerjakan soal teori Geografi di hari pertama olimpiade. Dibantu oleh tim panitia, Ica mengerjakan soal di ruang UKS.

Ica menjelaskan, dia tidak ingin meninggalkan lomba yang sudah setengah berjalan. "Sudah nanggu. Saya nggak mungkin tinggalin ujian. Sudah sulit masuk ke ajang nasional. Perjuangannya harus tetap dilakukan," kata Ica disela-sela istirahatnya.

Tipus yang diidap Ica sebenarnya sudah ada sejak satu tahun lalu. Kelelahan menjadi pemicu utama kembalinya sakit tipus. Pasca terkena sakit, Ica mendapatkan perhatian khusus dari tim panitia dan dokter.

Tim dokter menjelaskan, kondisi Ica tidak terlalu mengkhawatirkan selama dia istirahat dan menjaga pola makan yang cukup. "Kami terus memantaunya dengan melakukan tensi darah sesering mungkin," kata Koordinator tim Palang Merah Indonesia (PMI) yang sudah disiapkan panitia, Aris Tomy Devisa. **P**



Indonesia dinilai masih berada pada tingkat paling dasar untuk materi komputer. Tingkat paling dasar jika dibandingkan dengan negara-negara maju. Dilihat dari sejarahnya, Indonesia baru mengenal komputer di tahun 1967. Sedangkan negara maju sudah sejak dari 1791. Pengenalan pun tidak merata di seluruh kalangan masyarakat karena berbagai alasan, termasuk perekonomian.

Foto-foto: Eddy Sofyan

Setidaknya, itulah yang dikatakan Inggriani Liem dari Institut Teknologi Bandung (ITB), sekaligus juri OSN 2018. Menurutnya, pelajaran komputer di Indonesia belum bisa dibandingkan dengan negara maju. Esensi yang sebenarnya adalah bagaimana terus mengejar ketertinggalan. Kemauan siswa agar tidak bosan belajar giat menjadi tujuan paling dasar untuk mencapai esensi sebenarnya dari sebuah pelajaran bahasa pemrograman.

Di OSN, kemampuan siswa akan diuji

dalam memecahkan masalah secara efisien dan dituliskan dalam bentuk program. "Jauh berbeda. Di luar negeri, anak umur lima tahun sudah belajar komputer. Bukan hanya pengenalan perangkat yang dimaksudkan belajar komputer disini, lebih dari itu. Perlahan, selain meningkatkan terus kualitas soal, siswa diharapkan tetap belajar lebih giat. Siswa OSN untuk saat ini masih hanya harus disiapkan di tingkat nasional," kata Inggriani.

Soal untuk jenjang *International Olym-*

# Esensi Sebenarnya Dari Bahasa Pemrograman



piad in Informatic (IOI) sudah sangat kompleks. Sebab, setiap tahun soal semakin sulit. Inilah yang harus dikejar secara bertahap dengan menghadirkan berbagai paper untuk dipahami.

"Kami membuat ketentuan soal setiap tahunnya demi peningkatan kualitas dari setiap peserta yang mengikuti OSN. Dasar yang paling mendasar soal esensi itu sendiri adalah kemauan siswa. Pematangan di tingkat nasional jauh lebih penting," lanjutnya.

Elfa

# Dari Sebuah graman

Vincent

## Bertekad Punya Perusahaan Mirip Microsoft

Waktu menunjukkan pukul 13.30 WIB. Artinya, waktu untuk mengerjakan soal komputer dinyatakan habis. Vincent, siswa dari wilayah paling timur Indonesia, Jayapura, Papua, meninggalkan ruangan tes.

Ditemui tim Potensi, Selasa (03/07), Vincent berbagi cerita tentang kegemarannya di dunia komputer, khususnya *software*. Hobi dengan komputer memang sedari kecil. Hobinya ini, bahkan membuat Vincent bertekad untuk menciptakan sebuah perusahaan setara *Microsoft* untuk mengembangkan teknologi informatika yang lebih luas di Indonesia. Vincent sudah menunjukkan keseriusan tekadnya dengan memenangi sejumlah lomba komputer. Salah satunya Juara I lomba komputer dalam rangka ulang tahun sekolah.

Untuk mewujudkan mimpi besar tersebut, bukanlah jalan yang mudah. Jalan berliku dan panjang masih harus ditempuh. Sulitnya akses ke Papua menjadi tantangan paling besar. "Mendapatkan informasi mengenai *software* sulit di wilayah saya. Pelatihan juga sangat minim. Apalagi untuk perangkatnya. Kami harus mememesannya

lagi dari Pulau Jawa. Ini memakan waktu yang cukup lama," kata Vincent.

### Kualitas Semangat

Siswa kelas 10 di SMAN 4 Jayapura itu mengaku sulit mengerjakan soal di hari pertama mengenai *coding*. Kesulitan yang dialaminya tidak terlepas dari minimnya persiapan. Pada akhirnya, penyelesaian masalah di lapangan terkendala. Apalagi menemukan soal dengan kesulitan lebih tinggi dari apa yang sudah dipelajari selama ini.

Pembinaan menuju OSN hanya satu minggu. Sisanya hanya dari guru di sekolah. Soal pastinya akan lebih mudah, jika pembinaan dilakukan lebih lama. Kesulitan lainnya selain waktu adalah banyaknya materi. Tidak efisien dengan singkatnya waktu persiapan.

Terlepas dari singkatnya waktu dan banyaknya materi, substansi terpenting tidak lain hanyalah kualitas semangat.

"Belajar lewat banyak media, seperti Google dan YouTube menjadi alternatif. Semangat harus tetap dijaga kualitasnya, walau fasilitas belum mumpuni," tuturnya. P



# OSN Berkualitas IMO

*International Mathematical Olympiad (IMO) menjadi acuan secara internasional selama ini dalam bidang Matematika. Soal-soal IMO dapat dikelompokkan ke dalam empat bidang, yaitu aljabar, geometri, kombinatorika, dan teori bilangan. Sedangkan orientasi soal adalah pemecahan masalah.*

Berdasarkan penilaian tersebut, maka Olimpiade Sains Nasional (OSN) yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengacu hal yang sama demi meningkatkan kualitas anak didik bangsa di kancah internasional.

Nanang Susyanto, selaku Juri di OSN 2018, memastikan pihak juri membuat pendekatan lebih signifikan. Tahun ini, soal-soal Matematika dirancang lebih mirip dengan apa yang dibuat IMO.

"Awalnya, soal diusulkan dari semua pihak. Termasuk dari IMO sendiri. Kemudian diseleksi dan diminimalkan menjadi delapan soal perbidang. Setiap soal dikerjakan selama satu jam. Per harinya, hanya ada empat soal," kata Nanang.

Peningkatan yang dilakukan bukan tanpa hasil. Peran serta Indonesia pertama kali mengikuti IMO pada tahun 1988 di Canberra, Australia. Perolehan emas sudah pernah diraih beberapa kali. Emas yang pernah

diraih salah satunya saat IMO diadakan di Kolombia pada tahun 2013. Sedangkan delapan tahun terakhir, Indonesia membawa pulang perak.

## Peran Guru

Peningkatan program bukan satu-satunya poin yang mempengaruhi kesuksesan anak didik di IMO. Peran keseluruhan pihak sangat diharapkan. Investasi mendasar lainnya datang dari pihak guru.

"Meningkatkan kualitas guru menjadi investasi penting di masa mendatang. Sebab, gurulah yang mendidik siswa-siswi," tambahnya. [Elfa](#)

Foto-foto: Panji Diksana



# Menyatu di Kota Kelahiran Bung Hatta

Udara sejuk Kota Bukittinggi Sumatera Barat menjadi tempat para siswa Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2018 berwisata edukasi. Para peserta disambut langsung oleh Walikota Bukittinggi, Ramlan Nurmatias di Taman Panorama dan Lobang Jepang, Kamis (5/7).

Mereka disambut dengan tarian adat Minang, tari piring. Aplause yang meriah pun diberikan para peserta kepada penari. "Bagus sekali tariannya. Tempat wisatanya juga bagus. Sangat membantu merefreshkan kita setelah ujian dua hari," kata David Antonius siswa dari SMA Petra asal Provinsi Jawa Timur.

Meskipun kotanya kecil, tapi Bukittinggi banyak menyimpan sejarah. Salah satunya peninggalan-peninggalan zaman jajahan seperti Lobang Jepang dan Benteng Fort de Kock. Belum lagi Istana Bung Hatta yang terletak di depan Jam Gadang Bukittinggi.

Walikota Bukittinggi juga menyerahkan cendera mata kepada para siswa Ramlan mengatakan, Bukittinggi sudah dikenal dengan pariwisatanya.

"Selamat datang di Kota Bukittinggi. Adik-adik sekalian nanti akan mengenal dan melihat langsung Lobang Jepang, Benteng Fort de Kock dan Jam Gadang," katanya.

Bukittinggi yang merupakan kota kelahiran Bung Hatta, memiliki julukan sebagai "kota wisata" karena banyaknya objek wisata di kota ini. Salah satunya juga adalah Lembah Ngarai Sianok.

Siswa lainnya, Rifa, dari bidang Ekonomi ini mengatakan sudah dua kali ke Kota Bukittinggi tersebut. Cewek asal SMA Negeri 1 Sungai Penuh, Jambi ini mengaku tak pernah bosan dengan kota wisata tersebut. "Kali ini sama teman-teman dari seluruh provinsi di Indonesia. Jadi kesannya beda," ucapnya.

Di Bukittinggi para siswa menghabiskan waktu berswafoto di depan Lobang Jepang, Jam Gadang dan Benteng Fort de Kock. Beberapa dari mereka juga menghabiskan waktu untuk berbelanja souvenir khas Bukittinggi. Ada juga yang bercerita sambil menikmati udara sejuk Bukittinggi. [P Nirwan](#)



Foto-foto: Panji Diksana





## Iqbal Ramadhan

*Iqbal Dhiyafakhri Ramadhan atau yang lebih dikenal dengan Iqbal kini ini menjadi pembicaraan banyak orang. Pria kelahiran Surabaya, 28 Desember 1999 mendapatkan sorotan setelah berhasil memerankan tokoh Dilan dalam film "Dilan 1990", yang diangkat dari novel laris karya Pidi Baiq.*

Iqbal mengawali kariernya dalam perannya sebagai Trapani dalam Musikal Laskar Pelangi (2010-2011). Dari sanalah ia bertemu dengan produser *Coboy Junior* atau yang sekarang dikenal dengan *CJR* bersama Kiki dan Aldi. Sambutan masyarakat pada vokal grup ini begitu antusias dan menjadikan seluruh anggota menjadi begitu sibuk dengan jadwal yang padat baik on air maupun offair. Bersama *Coboy Junior*, Iqbal juga pernah beradu akting dalam beberapa film seperti *5 Elang* (2012) dan *Coboy Junior the Movie* (2013).

Iqbal juga sempat main film *CJR the Movie: Lawan Rasa Takutmu* dan *Ada Cinta di SMA* sebelum ia memutuskan untuk melanjutkan sekolah ke United World Colleges (UWC), New Mexico, Amerika Serikat.

Menjadi idola sejak kanak-kanak, Iqbal kini makin mempesona dengan kepribadian dan prestasinya. Ditambah lagi, sosok Dilan yang ia perankan berhasil mencuri hati masyarakat Indonesia. Keberhasilan dan nama besar tidak membuat Iqbal terlena dalam ketenaran. Komitmen untuk tetap mementingkan pendidikan dari sejak awal terjun ke dunia hiburan masih tetap di pegang teguh pria berkacamata ini. Walau sebenarnya Iqbal bisa mengajukan cuti dari sekolahnya untuk mengambil banyak *job*, atau malah berhenti sekolah, mengingat kariernya di dunia hiburan sudah cemerlang.

Iqbal lebih memilih untuk bolak balik Indonesia-Amerika supaya bisa menyelesaikan studinya. Penghasilannya tentu tak sedikit. Ia bisa saja mengikuti jejak beberapa artis lain yang mengesampingkan pendidikan demi karier. Namun Iqbal memilih teguh pada komitmennya. Pendidikan tetap harus dinomorsatukan, sebagai modal pengetahuan dan pengalaman. Dan ia membuktikannya dengan bisa berhasil lulus kurang dari 2 tahun.

Sudah dikenal sebagai artis cilik sejak ia tergabung dalam *boyband Cowboy Junior*, ia tumbuh menjadi idola bagi berbagai kalangan usia. Hal tersebut menyadarkan Iqbal bahwa apapun yang ia lakukan bisa saja mempenaruhi orang banyak terutama tentang betapa pentingnya pendidikan. "Aku tuh pengen merubah mindset orang-orang bahwa apa yang aku lakukan saat ini di dunia entertainment itu cuma sampingan. Karena yang utama tetaplah pendidikan. Syuting, nyanyi, promo, itu tuh cuma disempat-sempatin. Bukan sekolah yang

# Pendidikar



Falcon Pictures

Foto-foto : Panji Diksana



disempat-sempatin. Tugas kita di umur segini tuh Cuma dua; belajar dan membahagiakan orang tua”. Tegasnya

Usai lulus beberapa waktu lalu, lelaki berusia 18 tahun ini mengaku untuk sementara akan ada di Indonesia dan berkarya. Ia pun ingin menyeimbangkan antara urusan pendidikan serta karier. Di sela-sela reading untuk persiapan peran barunya menjadi *Minke* dalam film “*Bumi Manusia*”, bungsu dari 2 bersaudara ini mengaku akan segera melanjutkan jenjang pendidikan kuliah dalam waktu dekat ini di salah satu universitas di luar Indonesia, namun Iqbal belum mau menyebutkan namanya, karena sedang *apply*. “*Kalau ga ada halangan, Februari udah mulai kelas dan mau ambil Jurusan Communication Science,*” ujar Iqbal.

Sebagai informasi, setelah sukses “*Dilan 1990*” Iqbal kembali dipercaya memerankan satu tokoh utama dari sebuah karya hebat novel “*Bumi Manusia*” karya sastrawan Pramoedya Ananta Toer yang akan difilmkan Hanung Bramantyo di bawah bendera *Falcon Pictures*.

“*Dua sampai tiga bulan ini kerja keras! Berkarya dulu untuk nyiapin dana kuliah. Sekolah ‘kan mahal,*” candanya di sela-sela obrolan bersama Potensi. [P Rinda.Syarifah](#)



# an Tetap yang Utama



# Selamat Kepada Para Pemenang & Juara Umum



POTENSI Volume 64, Edisi Khusus OSN 2018 dapat di akses di: <http://www.psm.kemdikbud.go.id>  
email: [potensimajalah2018@gmail.com](mailto:potensimajalah2018@gmail.com) • [@dit\\_psm](#) • [ditpsma kemdikbud](#)  
• [direktorat psm](#) • [direktorat.psm](#)